

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipan, di mana penulis ikut serta dalam kelas tersebut. Observasi terbagi menjadi 2 yaitu pertemuan tatap muka sebanyak 10 kali di mana di kelas tersebut menggunakan strategi pembelajaran *Student Center Learning* sebagai model pembelajarannya. Pengajar juga tidak banyak berperan aktif di dalam kelas, tetapi lebih banyak melibatkan pelajar untuk aktif di dalam kelas dengan diskusi kelompok dan presentasi. Metode pembagian kelompok yang digunakan oleh pengajar adalah metode acak. Kemudian terdapat perkuliahan *e-learning* sebanyak 6 kali yang terdiri dari 4 kali forum diskusi *online* dan 2 kali kuis.

1. Pertemuan 1

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sebanyak 10 kali menggunakan strategi pembelajaran *Student Center Learning* dengan metode *Small Group Discussion* dan presentasi. Sebelum memulai perkuliahan, pengajar menjelaskan tentang kontrak belajar mata kuliah tatap muka sebagai berikut:

- a. Pengajar menjelaskan kontak belajar ketika berada di kelas
- b. Pengajar menjelaskan silabus tentang materi apa saja yang akan dipelajari

- c. Pengajar membagi kelompok menjadi 4-5 anggota per kelompok dengan cara acak
- d. Pengajar menjelaskan tahap *Student Center Learning* mulai dari cara melakukan diskusi sampai presentasi dan evaluasi oleh pengajar di akhir pertemuan.

Pertemuan pertama diadakan pada tanggal 13 september 2018 di ruang E.6 401 pukul 10.40 – 12.10 WIB. Pengajar menjelaskan tentang *Contextual instruction* dalam bentuk ceramah dan *brainstorming*. Dengan adanya kontrak belajar pada awal pembelajaran diharapkan kondisi kelas kondusif. Selain itu pengajar juga menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari selama satu semester. Kemudian pengajar melibatkan pelajar untuk ikut dalam *brainstorming* tentang materi yang akan dipelajari dengan cara menanyakan kepada pelajar tentang budaya yang ada di daerah tempat tinggal masing masing. Pengajar juga bercerita tentang pengalaman yang pernah dialami tentang budaya. Selama satu pertemuan awal pengajar hanya mengobrol santai dengan pelajar dan belum ada materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini, Hal ini dikarenakan pertemuan pertama dialokasikan sebagai proses *brainstorming*. Dengan kata lain pembelajar diberikan waktu untuk melakukan persiapan diri sebelum memasuki proses pembelajaran yang sesungguhnya.

2. Pertemuan ke 2

Pertemuan ke-2 di adakan pada tanggal 20 september 2018 di ruang E.6 401 pukul 10.40 – 12.10 WIB. Pengajar menjelaskan tentang *Contextual Instruction* dan *Small Group Discussion*. Kegiatan awal pembelajaran, pengajar mengawali dengan membaca al qur'an bersama, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kepada mahasiswa bahwa materi hari itu mengenai pengantar dasar *Ibunka Rikai*, setelah itu pengajar mulai mengkondisikan mahasiswa dengan cara menanyakan kesiapan belajar, mengabsen pelajar dan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu.

Pada kegiatan inti, pengajar mulai menyampaikan materi tentang pengantar dasar *Ibunka Rikai*. Setelah itu pengajar mulai membagi pelajar menjadi 4-5 orang per kelompok. Pemilihan kelompok dilakukan oleh pengajar secara acak dengan cara menuliskan nama satu per satu di papan tulis. Selanjutnya mahasiswa mulai melakukan diskusi mengenai materi yang disampaikan pengajar. Selain itu juga pengajar diminta untuk mengambil undian urutan maju presentasi. Diskusi dilakukan dalam bentuk saling memberikan suatu pendapat dengan anggota kelompok sendiri, lalu mencatatnya kemudian di akhir pertemuan masing masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Antara anggota kelompok lain juga bisa saling menanggapi dan menyanggah. Dengan dibentuknya kelompok tersebut maka pertemuan selanjutnya masing masing kelompok memulai mempresentasikan materi mereka masing masing.

3. Pertemuan ke 3

Pertemuan ke-3 di adakan pada 27 september 2018 di ruang E.6 401 pukul 10.40 – 12.10 WIB. Pelajar memulai mempresentasikan hasil diskusi mereka bersama anggota kelompok masing masing. Mereka menjelaskan materi tentang Pranata Agama, Norma Nilai Sosial di Jepang dan Indonesia. Kegiatan awal pembelajaran, pengajar seperti biasa mengawali dengan membaca al qur'an, selanjutnya mulai mengkondisikan mahasiswa dengan cara menanyakan kesiapan belajar, mengabsen pelajar dan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu. Kelompok pertama mulai menjelaskan tentang materi Pranata Agama, Norma Nilai Sosial di Jepang dan Indonesia. Kelompok yang belum mendapatkan giliran maju menjadi audiens dan mendengarkan materi yang disampaikan untuk kemudian dapat diberikan tanggapan, sanggahan ataupun bertanya tentang materi yang belum dipahami ketika dijelaskan. Di akhir pertemuan pengajar memberikan evaluasi dengan cara menyampaikan kembali kesimpulan dari hasil presentasi kelompok pertama dan membenarkan hal yang salah atau kurang ketika kelompok pertama menyampaikan materi.

4. Pertemuan ke 4

Pertemuan ke-4 di adakan pada 11 oktober 2018 di ruang E.6 401 pukul 10.40 – 12.10 WIB. Kelompok kedua mulai mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang Sistem Sosial, Perilaku Menyimpang di Jepang dan

Indonesia. Kegiatan awal pembelajaran, pengajar seperti biasa mengawali dengan membaca al qur'an, selanjutnya mulai mengkondisikan mahasiswa dengan cara menanyakan kesiapan belajar, mengabsen pelajar dan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu. Kelompok 2 mulai mempresentasikan hasil diskusi mereka, lalu audiens juga aktif dalam bertanya ketika sesi tanya jawab dibuka. Pada akhir pertemuan pengajar mengevaluasi jalannya presentasi dan tanya jawab.

5. Pertemuan ke 5

Pertemuan ke-5 di adakan pada tanggal 18 oktober 2018 di ruang E.6 401 pukul 10.40 – 12.10 WIB . Kegiatan awal pembelajaran, pengajar seperti biasa mengawali dengan membaca al qur'an, selanjutnya mulai mengkondisikan mahasiswa dengan cara menanyakan kesiapan belajar, mengabsen pelajar dan menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada waktu itu. Kelompok ketiga mulai mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang Stratifikasi Sosial, Diferensiasi Sosial di Jepang dan Indonesia. Audiens saling aktif bertanya dan menyanggah tentang materi yang disampaikan. Lalu pengajar mengevaluasi jalannya diskusi yang masih kurang dan salah pada kelompok 3. Agenda setiap pertemuan seperti itu sampai kelompok terakhir presentasi di pertemuan terakhir.

6. Pertemuan ke 6

Pertemuan kelas *e-learning* diadakan 6 kali pertemuan, yang dibagi menjadi 4 kali forum diskusi dan 2 kali kuis. Ada kesinambungan antara pertemuan tatap muka dengan kelas *e-learning* yaitu setelah selesai pertemuan tatap muka dengan kelas *e-learning* yaitu setelah selesai melakukan presentasi setiap kelompok wajib mengunggah makalah presentasi dan *resume* ketika presentasi berlangsung ke *website e-learning*.

- a. Pengajar menjelaskan tata cara mengakses *e-learning*
- b. Pengajar menentukan waktu melaksanakan *e-learning*
- c. Pelajar mengerjakan *e-learning* sesuai dengan waktu yang ditentukan
- d. Pengajar menanggapi pendapat pelajar ketika diskusi *online*

Pertemuan ke-6 pengajar mengadakan diskusi online di *e-learning* pada 1 november 2018 pukul 16.50 – 18.30 WIB. Pada awal diskusi pelajar diminta untuk komen apapun untuk pertanda bahwa pelajar sudah masuk untuk di absen. Kemudian pelajar akan menjawab di kolom komen terkait soal yang diberikan pengajar. Pelajar yang tidak menjawab apapun di kolom komen selama waktu yang ditentukan akan dianggap tidak menghadiri kelas. Tema pertama pada forum diskusi *online* adalah Permasalahan Sosial di Jepang dan Indonesia. Pelajar yang mengikuti kelas dan menjawab soal yang diberikan akan mendapatkan nilai. Tidak ada evaluasi oleh pengajar di akhir forum diskusi *online*.

7. Pertemuan ke 7

Pertemuan ke-7 pengajar mengadakan diskusi *online* di *e-learning* pada 6 desember 2018 pukul 17.00 – 18.40 WIB. Pada awal diskusi pelajar diminta untuk komen apapun untuk menandakan bahwa pelajar sudah masuk untuk di absen. Kemudian pelajar akan menjawab di kolom komen terkait soal yang diberikan pengajar. Pelajar yang tidak menjawab apapun di kolom komen selama waktu yang ditentukan akan dianggap tidak menghadiri kelas. Tema kedua pada forum diskusi *online* adalah Stereotip dan Implikasi terhadap Komunikasi Antar budaya. Pelajar yang mengikuti kelas dan menjawab soal yang diberikan akan mendapatkan nilai. Tidak ada evaluasi oleh pengajar di akhir forum diskusi *online*.

8. Pertemuan ke 8

Pertemuan ke-8 pengajar mengadakan diskusi *online* di *e-learning* pada 20 desember 2018 pukul 17.00 – 18.40 WIB. Pada awal diskusi pelajar diminta untuk komen apapun untuk menandakan bahwa pelajar sudah masuk untuk di absen. Kemudian pelajar akan menjawab di kolom komen terkait soal yang diberikan pengajar. Pelajar yang tidak menjawab apapun di kolom komen selama waktu yang ditentukan akan dianggap tidak menghadiri kelas. Tema kedua pada forum diskusi *online* adalah Mengenal *High Context Culture dan Low Context Culture*. Pelajar yang mengikuti kelas dan menjawab soal yang diberikan akan mendapatkan nilai. Tidak ada evaluasi oleh pengajar di akhir forum diskusi *online*.

9. Pertemuan ke 9

Pertemuan ke-9 pengajar mengadakan diskusi *online* di *e-learning* pada 27 desember 2018 pukul 17.00 – 18.40 WIB. Pada awal diskusi pelajar diminta untuk komen apapun untuk menandakan bahwa pelajar sudah masuk untuk di absen. Kemudian pelajar akan menjawab di kolom komen terkait soal yang diberikan pengajar. Pelajar yang tidak menjawab apapun di kolom komen selama waktu yang ditentukan akan dianggap tidak menghadiri kelas. Tema kedua pada forum diskusi *online* adalah Transfer Positif dan Negatif Budaya dalam Komunikasi Bahasa Ibu dan Bahasa Target. Pelajar yang mengikuti kelas dan menjawab soal yang diberikan akan mendapatkan nilai. Tidak ada evaluasi oleh pengajar di akhir forum diskusi *online*.

10. Pertemuan ke 10

Pertemuan ke-10 diadakan kuis tentang suatu topik yang diberikan oleh pengajar berupa *essay*. Kuis diadakan 2 kali dengan masing masing topik yang berbeda dengan dikerjakan di *Microsoft word* lalu setelah selesai pelajar diminta untuk mengunggah ke *website e-learning*.

B. Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk menentukan hasil adalah berupa Skala Likert atau *Likert Scale*. Skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Dengan demikian, responden diminta untuk mengisi kuisioner yang berupa beberapa pernyataan lalu responden akan melakukan persetujuan atas pernyataan tersebut. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Rensis Likert adalah Seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat yang memberikan nama Skala ini.

Tabel 4.1 Bobot Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	2

1. Penyajian Data

Rumus 4. 1 Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor likert}}$$

$$= \frac{100}{4}$$

$$= 25$$

a. Tabel Interpretasi Angket

Tabel 4.2 Interpretasi Skor Angket

Jawaban Responden	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0% - 24,99%
Tidak Setuju	25% - 49,99%
Setuju	50% - 74,99%
Sangat Setuju	75% - 100%

b. Analisis data angket

Rumus 4.2 Rumus Indeks

$$\frac{(TxPn)}{(Rensis Likert)}$$

Sumber : Nazir M. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia; Bogor; tahun 2005

Keterangan:

Total Jumlah Responden (T)

Pilihan Angka Skor Likert (Pn)

Rumus TxPn

a. Responden Sangat Setuju $4 \times 4 = 16$

b. Responden Setuju $29 \times 3 = 87$

c. Responden Tidak Setuju $2 \times 2 = 4$

d. Responden Sangat Tidak Setuju $0 \times 1 = 1$

Total skor = 107

Interpretasi skor perhitungan

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{Jumlah responden}$

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{Jumlah responden}$

$Y = 4 \times 35 = 140$

$X = 1 \times 35 = 35$

1) Angket nomor 1

Data angket nomor 1 menyatakan bahwa, intruksi tentang kegiatan di kelas disampaikan pengajar dengan jelas. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, sebelum memulai perkuliahan pertama kali akan disampaikan silabus maupun kontrak belajar oleh pengajar. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pelajar ketika memulai perkuliahan agar tidak ada kendala kedepannya dalam proses kegiatan belajar mengajar

Tabel 4.3 Instruksi Kegiatan Kelas

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju (SS)	4	4	16	107	76,43%	Sangat Setuju
Setuju (S)	29	3	87			

Tidak Setuju (TS)	2	2	4			
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	1	0			

$$Rumus\ Indeks = \frac{Jumlah\ (TxPn)}{Y} \times 100\% = \frac{107}{140} \times 100\% = 76,43\% \text{ (Sangat Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 76,43% responden menyatakan sangat setuju dengan instruksi yang disampaikan pengajar bahwa sebelum memulai perkuliahan telah dilaksanakan dengan baik dan jelas.

2. Angket nomor 2

Data angket nomor 2 menyatakan bahwa, penyampaian materi oleh pengajar tentang pengantar pemahaman lintas budaya dapat dipahami dengan baik. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, disampaikan materi tentang pemahaman lintas budaya antara budaya Jepang dengan Indonesia. Harapannya dengan disampaikannya materi ini pelajar dapat memahami kedua perbedaan antar kedua negara tersebut.

Tabel 4.4 Pengantar Materi Lintas Budaya

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	104	74.29%	Setuju
Setuju	28	3	84			
Tidak Setuju	4	2	8			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{104}{140} \times 100\% = 74.29\% \text{ (Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 74,29% responden menyatakan setuju dengan penyampaian materi oleh pengajar tentang pengantar pemahaman lintas budaya dapat dipahami dengan baik.

3. Angket nomor 3

Data angket nomor 3 menyatakan bahwa, kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang disampaikan pengajar sangat menarik. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pengajar mengadakan kegiatan diskusi kelompok dengan tujuan untuk mengasah pelajar berfikir kritis tentang budaya antar kedua negara.

Tabel 4.5 Diskusi Kelompok dan Materi yang Menarik

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	103	73.57%	Setuju
Setuju	25	3	75			
Tidak Setuju	6	2	12			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$Rumus\ Indeks = \frac{Jumlah\ (TxPn)}{Y} \times 100\% = \frac{103}{140} \times 100\% = 73.57\% \text{ (Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 73.57% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang disampaikan pengajar sangat menarik, karena pelajar dilatih untuk berfikir kritis tentang budaya yang sedang dipelajari.

4. Angket nomor 4

Data angket nomor 4 menyatakan bahwa, kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang disampaikan pengajar sangat efektif.

Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pengajar mengadakan kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang

disampaikan. Diharapkan dengan adanya kegiatan diskusi kelompok ini akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif.

Tabel 4.6 Diskusi Kelompok dan Keefektifan Materi

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	2	4	8	99	70.71%	Setuju
Setuju	25	3	75			
Tidak Setuju	8	2	16			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$Rumus\ Indeks = \frac{Jumlah\ (TxPn)}{Y} \times 100\% = \frac{99}{140} \times 100\% = 70.71\% \text{ (Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 70.71% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi kelompok tentang materi yang disampaikan pengajar dirasa efektif karena dengan adanya diskusi kelompok akan membuat pelajar cepat memahami materi yang disampaikan dengan begitu proses pembelajaran akan menjadi efektif.

5. Angket nomor 5

Data angket nomor 5 menyatakan bahwa, pelajar mengalami kesulitan dalam membuat makalah presentasi. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pelajar diminta untuk membuat makalah kegiatan presentasi dari materi yang telah dipelajari. Diharapkan dengan adanya kegiatan presentasi pelajar dapat lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan.

Tabel 4.7 Kendala Pembuatan Makalah Presentasi

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	58	41.43%	Tidak Setuju
Setuju	0	3	0			
Tidak Setuju	21	2	42			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{y} \times 100\% = \frac{58}{140} \times 100\% = 41.43\% \text{ (Tidak Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 41.43% responden menyatakan tidak setuju bahwa pelajar mengalami kesulitan dalam membuat makalah untuk presentasi.

6. Angket nomor 6

Data angket nomor 6 menyatakan bahwa, kegiatan presentasi diharapkan pelajar dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan melakukan presentasi. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, kegiatan presentasi dirasa akan lebih bisa membuat pelajar menjadi paham akan materi yang disampaikan.

Tabel 4.8 Tingkat Pemahaman Materi Presentasi

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	6	4	24	109	77.86%	Sangat Setuju
Setuju	27	3	81			
Tidak Setuju	2	2	4			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{109}{140} \times 100\% = 77.86\% \text{ (Sangat Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 77.86% responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan presentasi dapat membuat pemahaman lebih tentang materi yang disampaikan pengajar.

7. Angket nomor 7

Data angket nomor 7 menyatakan bahwa, pengajar memberikan kesempatan untuk konsultasi terlebih dahulu tentang materi yang akan di presentasikan. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, melakukan konsultasi sebelum presentasi dirasa akan lebih bisa mengurangi kesalahan penyampaian materi ketika presentasi, pelajar juga akan lebih percaya diri karena materi yang disampaikan sudah dikoreksi pengajar akan kebenarannya.

Tabel 4.9 Konsultasi Kepada Dosen

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	6	4	24	105	75.00%	Sangat Setuju
Setuju	23	3	69			
Tidak Setuju	6	2	12			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$Rumus\ Indeks = \frac{Jumlah\ (TxPn)}{Y} \times 100\% = \frac{105}{140} \times 100\% = 75.00\% \text{ (Sangat Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 75.00% responden menyatakan sangat setuju bahwa pengajar memberikan kesempatan untuk pelajar konsultasi terlebih dahulu sebelum melakukan presentasi.

8. Angket nomor 8

Data angket nomor 8 menyatakan bahwa, kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab akan membuat pelajar terlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan lintas budaya. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pelajar melakukan diskusi dan tanya jawab antar anggota kelompok lain agar terlatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan anggota kelompoknya.

Tabel 4.10 Manfaat Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	104	74.29%	Setuju
Setuju	28	3	84			
Tidak Setuju	4	2	8			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$Rumus\ Indeks = \frac{Jumlah\ (TxPn)}{Y} \times 100\% = \frac{104}{140} \times 100\% = 74.29\% \text{ (Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 74.29% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi dan tanya jawab dapat melatih pelajar dalam menyelesaikan masalah.

9. Angket nomor 9

Data angket nomor 9 menyatakan bahwa, dengan diadakannya kuis membuat pelajar terlatih untuk mencari permasalahan budaya yang terjadi di suatu negara. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pengajar memberikan kuis berupa pertanyaan akan permasalahan yang terjadi di suatu negara.

Tabel 4.11 Manfaat kuis

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	103	73.57%	Setuju
Setuju	25	3	75			
Tidak Setuju	6	2	12			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{103}{140} \times 100\% = 73.57\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 73.57% responden menyatakan setuju bahwa dengan diadakannya kuis akan membuat pelajar terlatih untuk mencari permasalahan yang terjadi di suatu negara.

10. Angket nomor 10

Data angket nomor 10 menyatakan bahwa, pengakuan pelajar atas penerapan nilai positif dari budaya yang telah dipelajari. Dalam kegiatan *blended learning* di dalam kelas, pengajar mengharapkan pelajar untuk mencontoh nilai positif dari budaya yang telah dipelajari.

Tabel 4.12 Penerapan Transfer Budaya Pada Kehidupan Sehari Hari

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	100	71.43%	Setuju
Setuju	24	3	72			
Tidak Setuju	8	2	16			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{100}{140} \times 100\% = 71.43\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 71.43% responden menyatakan setuju bahwa telah menerapkan nilai nilai budaya positif yang dipelajari dari Jepang untuk diterapkan di kehidupan sehari hari.

11. Angket nomor 11

Data angket nomor 11 menyatakan bahwa, pengajar menyampaikan tata cara melakukan diskusi *online* pada *e-learning* dengan jelas. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, pengajar menyampaikan tata cara melakukan diskusi *online* agar tidak ada kendala ketika kelas *e-learning* dilaksanakan.

Tabel 4.13 Panduan Diskusi Online *E-learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	6	4	24	102	72.86%	Setuju
Setuju	20	3	60			
Tidak Setuju	9	2	18			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{102}{140} \times 100\% = 72.86\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 72.86% responden menyatakan setuju bahwa pengajar telah menyampaikan tata cara diskusi online dengan jelas.

12. Angket nomor 12

Data angket nomor 12 menyatakan bahwa, website *e-learning* sangat mudah diakses dimanapun, kapanpun. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, sangat memudahkan dalam proses pembelajaran ketika pengajar sedang berhalangan mengajar di kelas, bisa digantikan dengan kegiatan *e-learning*.

Tabel 4.14 Kemudahan Penggunaan *E-learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	8	4	32	104	74.29%	Setuju
Setuju	19	3	57			
Tidak Setuju	7	2	14			
Sangat Setuju	1	1	1			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{104}{140} \times 100\% = 74.29\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 74.29% responden menyatakan setuju bahwa *website e-learning* dapat diakses dengan mudah dimana pun kapan pun.

13. Angket nomor 13

Data angket nomor 13 menyatakan bahwa, tampilan *website* pada *e-learning* sangat menarik. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, tampilan *website* yang menarik diharapkan akan membuat pangajar semangat dalam belajar.

Tabel 4.15 Tampilan Website E-learning

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	87	62.14%	Setuju
Setuju	12	3	36			
Tidak Setuju	16	2	32			
Sangat Setuju	3	1	3			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{87}{140} \times 100\% = 62.14\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 62.14% responden menyatakan setuju bahwa tampilan dari *website e-learning* dirasa menarik.

14. Angket nomor 14

Data angket nomor 14 menyatakan bahwa, pembelajar mengalami kesulitan dalam mengakses menu diskusi *online* pada *e-learning*. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, kesulitan dalam mengakses menu diskusi *online* dapat menjadi kendala ketika kelas *e-learning* dilaksanakan.

Tabel 4.16 Kendala Mengakses Menu Diskusi Online

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	86	61.43%	Setuju
Setuju	9	3	27			
Tidak Setuju	21	2	42			
Sangat Setuju	1	1	1			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{86}{140} \times 100\% = 61.43\% \text{ (Setuju)}$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 61.43% responden menyatakan setuju bahwa pembelajar mengalami kesulitan dalam mengakses menu diskusi *online* pada saat *e-learning*.

15. Angket nomor 15

Data angket nomor 15 menyatakan bahwa, kegiatan diskusi *online* sangat menarik. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, diskusi *online* dirasa sangat menarik dilihat dari berbagai segi.

Tabel 4.17 Kemenarikan Diskusi *Online*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	4	4	16	92	65.71%	Setuju
Setuju	17	3	51			
Tidak Setuju	11	2	22			
Sangat Setuju	3	1	3			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{92}{140} \times 100\% = 65.71\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 65.71% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi *online* dirasa sangat menarik untuk diikuti.

16. Angket nomor 16

Data angket nomor 16 menyatakan bahwa, penggunaan media *e-learning* lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, dirasa lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran karena bisa diakses kapanpun, dimanapun tanpa harus datang ke kampus.

Tabel 4.18 Kenyamanan *E-learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	8	4	32	94	67.14%	Setuju
Setuju	12	3	36			
Tidak Setuju	11	2	22			
Sangat Setuju	4	1	4			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{94}{140} \times 100\% = 67.14\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 67.14% responden menyatakan setuju bahwa penggunaan media *e-learning* lebih nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

17. Angket nomor 17

Data angket nomor 17 menyatakan bahwa, tema yang diangkat pada diskusi *online* sangat menarik dan sesuai dengan isu yang sedang terjadi di suatu negara. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, pemberian bahasan isu ketika diskusi *online* akan membuat pelajar tertarik belajar karena isu tersebut sedang hangat dibicarakan banyak orang.

Tabel 4.19 Materi Diskusi Online

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	100	71.43%	Setuju
Setuju	24	3	72			
Tidak Setuju	8	2	16			
Sangat Setuju	0	1	0			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{100}{140} \times 100\% = 71.43\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 71.43% responden menyatakan setuju bahwa tema yang diangkat pada diskusi *online* sangat menarik dan sesuai dengan isu yang sedang hangat dibicarakan saat ini.

18. Angket nomor 18

Data angket nomor 18 menyatakan bahwa, pelajar merasa bisa belajar secara mandiri dan bisa lebih mengeksplorasi informasi lebih banyak ketika belajar menggunakan media *e-learning*.

Tabel 4.20 Kemandirian Belajar Menggunakan *E-learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	91	65.00%	Setuju
Setuju	17	3	51			
Tidak Setuju	13	2	26			
Sangat Setuju	2	1	2			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{91}{140} \times 100\% = 65.00\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 65.00% responden menyatakan setuju bahwa pembelajar merasa lebih bisa mengeksplorasi informasi sendiri dengan menggunakan media *e-learning*.

19. Angket nomor 19

Data angket nomor 19 menyatakan bahwa, pelajar merasa mempunyai waktu lebih banyak yang bisa digunakan untuk belajar hal lain. Dalam kegiatan *blended learning* pada *e-learning*, pelajar merasa punya banyak waktu lebih untuk mempelajari hal lain ketika melaksanakan kelas di *e-learning*.

Tabel 4.21 Keluasan Waktu Belajar Menggunakan *E-learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	8	4	32	102	72.86%	Setuju
Setuju	17	3	51			
Tidak Setuju	9	2	18			
Sangat Setuju	1	1	1			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{102}{140} \times 100\% = 72.86\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 72.86% responden menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan media *e-learning* lebih bisa menggunakan waktu luang untuk belajar hal lain.

20. Angket nomor 20

Data angket nomor 20 menyatakan bahwa, penerapan *blended learning* pada mata kuliah *Ibunka Rikai* sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam kegiatan *blended learning* mencakup kegiatan *e-learning* dan kelas konvensional.

Tabel 4.22 Tingkat Keberhasilan Penerapan *Blended Learning*

Jawaban Responden	Jumlah (T)	Pn	TxPn	Jumlah (TxPn)	Rumus Indeks	Interpretasi
Sangat Setuju	3	4	12	100	71.43%	Setuju
Setuju	25	3	75			
Tidak Setuju	6	2	12			
Sangat Setuju	1	1	1			

$$\text{Rumus Indeks} = \frac{\text{Jumlah (TxPn)}}{Y} \times 100\% = \frac{100}{140} \times 100\% = 71.43\% (\text{Setuju})$$

Dari data angket diatas menunjukkan bahwa 71.43% responden menyatakan setuju bahwa penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah *Ibunka Rikai* telah diterapkan dengan baik.

C. Analisis Data Wawancara

Pada pertanyaan nomor 1 mengenai “Apakah pembagian kelompok kegiatan diskusi kelompok dilakukan oleh dosen” Semua responden menyetujuinya karena memang pada dasarnya pembagian kelompok ditentukan oleh pengajar secara acak dengan metode hitungan, lalu pelajar yang mendapatkan nomor sama akan berkumpul menjadi satu kelompok. Sebagian besar pelajar menyetujui pembagian kelompok menggunakan metode ini namun ada pula sebagian kecil yang tidak menyetujui pembagian kelompok menggunakan metode tersebut karena menginginkan membentuk kelompok sesuai keinginan sendiri bersama rekan yang dikenal dekat agar kegiatan diskusi lebih nyambung.

Pada pertanyaan nomor 2 mengenai “Kesulitan apa yang anda alami ketika berdiskusi dengan anggota kelompok” Jawaban responden atas pertanyaan ini adalah antara lain karena berbeda pendapat dengan rekan satu kelompoknya yang memiliki dasar pemikiran berbeda beda, mempunyai pribadi introvert yang susah bekerjasama dengan orang lain lalu untuk menjaga agar tetap bisa berbaur di dalam forum, responden menjadi notulen dalam diskusi tersebut, susahnya mencari informasi tentang budaya Jepang karena memang tidak diberikan suatu media pendukung seperti buku dan sejenisnya jadi satu kelompok totalitas mencari informasi sendiri dan mencari dari internet.

Pada pertanyaan nomor 3 mengenai “Kesulitan apa yang anda alami ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok” Jawaban responden atas pertanyaan tersebut antara lain mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena kurangnya mendalami materi yang akan disampaikan ketika akan presentasi, kurangnya manajemen waktu sehingga hal yang tidak seharusnya dijelaskan malah justru dijelaskan sehingga memakan banyak waktu jadi semua materi tidak disampaikan dengan baik, dan tidak pandainya responden dalam berbicara di depan umum sehingga sulit menyampaikan materi di depan umum.

Pada pertanyaan nomor 4 mengenai “Menurut anda, apakah kegiatan diskusi kelompok dirasa menarik atau membosankan, Mengapa” Hampir semua responden menjawab bahwa kegiatan diskusi kelompok dirasa membosankan karena setiap minggunya monoton seperti itu saja tidak ada variasi bentuk kegiatan yang lain. Responden juga menyarankan agar menambah suasana diskusi dengan sesuatu yang menarik. Misalnya sedang membahas budaya Jepang, harus ada benda yang berbau jepang dibawa ke kelas. *Website e-learning* juga perlu diperbaharui dengan adanya fitur *video call* sehingga bisa melakukan kelas jarak jauh dengan melihat gambarnya, tidak hanya diskusi melalui tulisan.

Pada pertanyaan nomor 5 mengenai “Menurut anda apakah tahap diskusi membuat pemahaman budaya anda meningkat, Mengapa” Semua responden menyetujui bahwa dengan menggunakan diskusi kelompok pemahaman lintas budaya menjadi meningkat karena ada tukar pikiran antara anggota kelompok lain jadi bisa menjadi bahan diskusi dengan adanya

perbedaan pendapat tersebut. Namun responden juga menyarankan beberapa pendapat untuk membuat diskusi kedepannya menjadi lebih baik lagi. Misalnya, menggunakan sebuah aplikasi game untuk kuis berdasarkan pengalaman responden hal ini dapat membuat suasana kelas menjadi cair, tidak selalu diskusi dan presentasi setiap pertemuan.

Pada pertanyaan nomor 6 mengenai “Apa saran untuk kegiatan *blended learning* selanjutnya” Responden menyarankan beberapa pendapat berdasarkan apa yang mereka rasakan kekurangannya selama mengikuti perkuliahan baik melalui tatap muka maupun melalui *e-learning*. Misalnya, menambah media seperti buku atau instrumen lainnya untuk membantu mencari informasi tentang budaya ketika sedang diskusi di dalam kelas. Mempraktikkan nilai budaya positif yang sudah dipelajari dari negara Jepang. Memperbaiki sistem diskusi *online* pada *e-learning* dengan merubah model diskusi dari melalui bentuk tulisan menjadi bentuk *video call*.

D. Hasil Penelitian

Berdasar hasil analisis data yang didapat melalui observasi, angket, dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa, penerapan *Blended Learning* pada mata kuliah *Ibunka Rikai* sudah diterapkan dengan baik. Ada kesinambungan antara perkuliahan tatap muka dan perkuliahan *e-learning*, namun perlu ada pengembangan untuk kedepannya agar lebih baik. Hal ini akan dipaparkan dalam penjelasan berikut:

1. Hasil Pertemuan Tatap Muka

Pada pertemuan tatap muka dijelaskan bahwa kegiatan diskusi kelompok pada mata kuliah *Ibunka Rikai* dapat membantu melatih pelajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan lintas budaya. Hal ini didukung oleh data anket nomor 8 bahwa, sebagian besar responden 74.29% setuju permasalahan suatu lintas budaya dapat diselesaikan dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok. Data anket nomor 9 sebanyak 73.57% responden menyatakan setuju bahwa dengan diadakannya kuis membuat pelajar terlatih untuk mencari informasi permasalahan budaya yang terjadi di suatu negara. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, pelajar diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Data anket nomor 6 sebanyak 77.86% responden menyatakan sangat setuju dengan melakukan presentasi dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Setelah mempelajari nilai budaya positif dari Jepang yang sesuai dengan nilai islami pelajar menyatakan pengakuan bahwa telah melakukan praktik langsung transfer nilai budaya positif yang telah dipelajari dari budaya Jepang. Hal ini didukung oleh data anket nomor 10 bahwa sebanyak 71.43% responden menyatakan setuju jika mereka telah menerapkan nilai budaya positif dari negara Jepang di kehidupan sehari-hari. Tentu saja hal ini adalah bagian terpenting tujuan mempelajari budaya negara lain. Dengan mencontoh budaya positif maka kita telah membuat perubahan budaya positif untuk Indonesia yang mungkin sebelumnya kurang baik dan perlu dirubah, mengingat Indonesia adalah negara dengan

jumlah suku yang banyak, maka akan beragam pula budaya yang ada di masyarakat.

2. Hasil Pertemuan *E-Learning*

Pada pertemuan melalui *website e-learning* dijelaskan bahwa kegiatan *e-learning* sangat menarik dan efektif karena bisa dilakukan dimanapun, kapanpun. Hal ini didukung dengan data angket nomor 12 bahwa 74.29% responden menyatakan setuju *website e-learning* sangat mudah diakses kapanpun, dimanapun. Pada data angket nomor 13 sebanyak 62.14% responden menyatakan setuju bahwa tampilan *website e-learning* yang menarik membuat semangat dalam belajar. Pada data angket nomor 15 sebanyak 65.71% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi *online* sangat menarik. Pada data angket nomor 16 sebanyak 67.14% responden menyatakan setuju bahwa lebih nyaman belajar menggunakan media *e-learning* yang bisa diakses kapanpun tanpa harus datang ke kampus. Namun dengan demikian tidak serta merta media *e-learning* lebih baik daripada pertemuan tatap muka karena memang ada pertemuan yang harus dilakukan dengan tatap muka agar mendapat penjelasan yang baik seperti mata kuliah keagamaan yang harus ada sentuhan dari hati ke hati dan itu hanya bisa dilakukan dengan pertemuan tatap muka.